

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU. Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Terdapat indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita, seperti kejujuran, kedisiplinan, kesantunan, dan kebersamaan, cukup menjadikan keprihatinan kita bersama. Harus ada usaha untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang kita banggakan

---

<sup>1</sup> Zaenul Fitri Agus, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 10

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.

di hadapan bangsa lain. Salah satu upaya ke arah itu adalah memperbaiki sistem pendidikan kita harus menitikberatkan pada pendidikan karakter.

Fenomena yang sering terjadi pada saat ini terdapat berbagai masalah penyimpangan perilaku sosial pada diri anak bangsa yang marak terjadi saat ini seperti perilaku anarkis, korupsi, tawuran antar warga, kerusakan lingkungan dan lain sebagainya merupakan contoh karakter bangsa yang masih bertentangan dengan visi dan misi pendidikan dalam membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian berakhlak mulia sebagai mana di cita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup> Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter) yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Krisis karakter yang dialami bangsa saat ini disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Budaya inilah yang kemudian terinternalisasikan didalam sanubari masyarakat Indonesia dan menjadi karakter bangsa.<sup>4</sup>

Disiplin adalah sebuah kata yang sangat dijauhi oleh anak-anak kita di sekolah maupun di rumah. Tentu untuk menumbuhkan kedisiplinan diri diperlukan dari beberapa pihak. Pihak pertama adalah si anak itu sendiri, orangtua, lingkungan (masyarakat) dan lingkungan sekolah manakala si anak tersebut masih dalam proses pendidikan di sekolah. Sekolah adalah tempat yang sangat baik untuk mendisiplinkan anak tentu tidak meninggalkan disiplin yang ditanamkan dari rumah. Rumah adalah tempat yang pertama kali si anak untuk mengenalkan bagaimana anak menjadi disiplin dalam segala

---

<sup>3</sup> Mustakim Bagus, 2011, *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta: Samudra biru, hlm. 2.

<sup>4</sup> Zaenul Fitri Agus, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 10-11.

aspek kehidupan. Anak akan mengenal disiplin manakala orang tua sebagai lingkungan pertama mengenalkan disiplin dalam segala aktifitasnya dirumah yang kemudian dapat diwujudkan diluar rumah (walaupun diluar rumah akan sangat berbeda kondisinya dan tidak sesuai dengan apa yang diajarkan dirumah). Seorang anak yang dari rumah sudah diajarkan disiplin akan merasa asing jika ada teman sebaya atau lebih tua tetapi tidak disiplin,kan tetapi kalau penanaman karakter cukup baik maka anak akan tetap mempertahankan yang ditanamkan oleh orangtuanya dan ini juga tergantung kondisi masyarakatnya mendukung atau tidak.

Karakter disiplin sangat diperlukan bagi berlangsungnya kehidupan suatu bangsa. Dalam konteks kehidupan, disiplin itu merupakan sikap yang sangat penting sehingga dapat mendukung kemajuan dan perkembangan suatu masyarakat kearah yang lebih baik, namun dalam mewujudkan semua itu perlu berbagai upaya yang harus dilakukan seperti membina, membentuk dan mengembangkan karakter disiplin siswa baik dikehidupan individual, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Asy Mas'udi “karakter disiplin adalah kebiasaan seseorang menjadi satu dalam perilaku kehidupan untuk melakukan sesuatu dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun”.<sup>5</sup>

Dari definisi di atas dipahami bahwa karakter disiplin mengandung arti penting karena adanya kebiasaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan di sini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari

---

<sup>5</sup> Aqid Zaenal, 2011 *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*, Bandung: Brama Widya, hlm. 14.

luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan.

Sekolah sebagai pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. Karena disekolah siswa diajarkan tentang tata tertib dan kedisiplinan. Secara sederhana disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh, taat dan tertib terhadap peraturan yang berlaku. Komponen penting lainnya di sekolah yaitu kepala sekolah dan guru, karena kepala sekolah dan guru mempunyai peranan besar dalam membentuk karakter disiplin siswa. Selain memberikan materi pelajaran guru berperan sangat penting dalam membina kedisiplinan yang ada dalam diri siswanya seperti, disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan berperilaku disiplin yang berdasarkan nilai dan moral.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan siswa.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin akan mempengaruhi kedisiplinan siswa, selain itu dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar mengajar. Namun dalam pelaksanaannya, masih banyaknya sekolah yang kurang mengembangkan kedisiplinan sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi belajar dalam diri



peserta didik. Dengan demikian untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam diri peserta didik, maka perlunya guru dan staf menerapkan sikap disiplin dalam dirinya.<sup>6</sup>

Penanaman disiplin pada peserta didik ini bertujuan untuk agar anak dapat mengembangkan sikap disiplin dalam dirinya sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong peserta didik untuk melaksanakan disiplin dan menjadi teladan untuk menerapkan sikap disiplin. Indikator dalam meningkatkan kedisiplinan adalah memberikan teladan kepada peserta didik, memberikan motivasi dan dorongan, serta memberikan reward atau penghargaan yang mengacu pada psikologis peserta didik.<sup>7</sup>

Dengan beragam kepribadian, latar belakang keluarga serta pengalaman pendidikan sebelumnya, peserta didik dibentuk melalui proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dilaksanakan akan mempengaruhi kepribadian, perilaku, dan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Artinya berhasil tidaknya proses pembelajaran akan sangat ditentukan oleh manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an

---

<sup>6</sup> Slameto, 2019, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 67.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 2017, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 186.

dan Al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>8</sup>

Manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen pendidikan yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah proses mendorong peserta didik untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pemahaman terhadap dunia di sekitar mereka. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka guru PAI sebagai seorang manajer harus bisa berperan secara maksimal dalam melaksanakan fungsi manajemen antara lain merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PAI.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa manajemen pembelajaran PAI merupakan ilmu terapan yang sistematis berkenaan dengan peran seorang guru PAI melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dalam rangka memperoleh perubahan perilaku yang baru dalam diri peserta didik secara keseluruhan, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam proses manajemen (pengelolaan), guru PAI terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer yaitu perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*) dalam pembelajaran. Keempat fungsi manajemen tersebut akan menjadi perhatian peneliti.

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, 2018, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm.11.

SMA Negeri 3 Pati memiliki masalah kedisiplinan peserta didik antara lain masuk kelas terlambat tidak tepat waktu, tidak berpakaian dengan rapi yaitu mengerluarkan baju pada saat jam pelajaran, membolos, tidak memakai atribut yang sesuai dengan tata tertib, tidak memperhatikan guru pada saat jam pelajaran, membuat gaduh kelas, main *handphone* saat jam pelajaran, dan ketidakhadiran siswa dengan kategori alpa.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa kedisiplinan yang dimiliki siswa kurang terlihat dari sikap yang ditunjukkan ketika di sekolah. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Berangkat dari latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dapat diidentifikasi di SMA N 3 Pati adalah :

1. Masih banyaknya fenomena penyimpangan sosial yang terjadi karena sikap ketidak disiplin. Penyimpangan sosial ini seperti kenakalan remaja.
2. Rendahnya tingkat kedisiplinan peserta didik ketika di sekolah.
3. Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non akademik masih perlu ditigkatkan mengingat masih banyak siswa yang melanggar tata tertib yang telah ditentukan.

4. Pentingnya sikap disiplin yang dilakukan oleh guru dan staf sebagai teladan peserta didik untuk menerapkan sikap disiplin.
5. Pentingnya manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi perhatian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 3 Pati tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAN N 3 Pati tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana hasil peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN N 3 Pati tahun pelajaran 2019/2020?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 3 Pati tahun pelajaran 2019/2020.



2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAN N 3 Pat tahun pelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan hasil peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN N 3 Pati tahun pelajaran 2019/2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan/ institusi sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan, khususnya tentang gambaran yang jelas mengenai model pendidikan karakter religius dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini memberikan sumbangan informasi mengenai manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
- b) Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menetapkan manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
- c) Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang cara menanamkan kedisiplinan agar anak mempunyai karakter yang baik.

- d) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoritis apabila akan melakukan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

### **3. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

Bab II merupakan landasan teori yang bersisi diskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya kedisiplinan peserta didik meliputi : pengertian peserta didik, unsur-unsur disiplin, dan indikator kedisiplinan. Pendidikan agama Islam meliputi : pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, dan metode pendidikan agama Islam, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III merupakan metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kebasahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini akan membahas tentang deskripsi data : gambaran secara umum SMA Negeri 3 Pati, sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Pati, struktur organisasi serta tugas dan wewenangnya, kondisi guru dan peserta didik. Analisis data : analisis manajemen pembelajaran

pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 3 Pati, dan analisis faktor penghambat dan pendukung manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 3 Pati. Pembahasan : manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 3 Pati, dan faktor penghambat dan pendukung manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 3 Pati.

BAB V, merupakan penutup. Bab ini berisi dua sub bab yang terdiri berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di SMA Negeri 3 Pati. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

